

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Manajemen

H. Malayu S.P. Hasibuan mendefinisikan manajemen sebagai ilmu dan seni mengawasi proses penggunaan sumber daya lain, seperti sumber daya manusia, secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.⁵ Parker (Stoner dan Freeman, 2000) mendefinisikan manajemen sebagai seni mencapai tujuan melalui orang. Meskipun para profesional telah memberikan banyak definisi manajemen sesuai dengan sudut pandang dan metodologi masing-masing, tidak ada satupun yang memuaskan. Namun, dasar-dasar manajemen dapat dipahami sebagai proses (fungsi) dan tugas.⁶

Pada tahun 1954, Millet menggambarkan manajemen sebagai teknik kepemimpinan untuk mempercepat penyelesaian tugas. Orang-orang yang terlibat dalam prosedur ini secara formal diorganisir sebagai sebuah kelompok untuk mencapai tujuan yang dimaksud. Sedangkan menurut Andrew F. Sikula, manajemen adalah kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi yang meliputi perencanaan, pengelolaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, motivasi, komunikasi, dan pengambilan pilihan.

Berbagai filosofi manajemen dan organisasi adalah poin lain yang dibuat oleh Morgan (1986). Dia menggunakan analogi untuk menggambarkan bagaimana kehidupan organisasi yang kontradiktif dan kompleks: “Teori dan penjelasan tentang

⁵ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung:Alfabeta, 2011), hlm. 2.

⁶ Husaini Usman, *Kepemimpinan Efektif: Teori, Penelitian, & Praktik*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2019), hlm.7.

kehidupan organisasi dibangun di atas metafora yang mendorong kita untuk melihat dan memahami organisasi dengan cara yang terpisah-pisah dan unik. Karena metafora biasanya menghasilkan pemahaman parsial, penggunaannya menyiratkan metode berpikir dan melihat yang menggabungkan bagaimana kita menafsirkan dunia kita. Dia sering memaksa orang untuk memainkan peran sederhana untuk memahami interpretasi.”⁷ Ketika seorang guru atau kepala sekolah membuat pilihan, mereka sebenarnya mengungkapkan pendapat mereka tentang sekolah. Karena pengalaman dan sikap yang dihadirkan oleh pengalaman itu sendiri, opini tentang lembaga pendidikan tertentu terbentuk selama proses pengambilan keputusan. Memahami kerangka teori yang mendorong lembaga pendidikan untuk meningkatkan sumber daya sekolah dalam upaya menghasilkan siswa unggul yang dapat bersaing dan berpartisipasi dalam dunia kerja dan masyarakat mendukung gagasan manajemen yang efektif.

B. Manajemen Peserta Didik

1. Pengertian Manajemen Peserta Didik

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan peserta didik sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan bentuk pendidikan tertentu..⁸ Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik didefinisikan sebagai anggota masyarakat umum yang bercita-cita mewujudkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan

⁷ Ibid.

⁸ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 3-4

pada jalur, jenjang, dan bentuk pendidikan tertentu.⁹ Menurut Oemar Hamalik, pemahaman peserta didik merupakan unsur input ke dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diolah dalam proses pendidikan untuk membantu mereka menjadi manusia yang baik sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, peserta didik adalah konsumen pendidikan yang menerima layanan pendidikan yang disesuaikan dengan minat, bakat, keterampilan, dan kapasitasnya agar dapat tumbuh dan berkembang secara luar biasa, membuat mereka merasa puas dengan apa yang mereka terima di lembaga tempat mereka belajar.

Kemudian, terkait dengan gagasan manajemen peserta didik, menurut Suryosubroto (2010: 74), manajemen peserta didik mengacu pada tugas atau kegiatan melacak peserta didik dari proses penerimaan hingga mereka meninggalkan sekolah setelah menerima diploma.

Manajemen peserta didik menurut Nasihin dan Sururi (2009:205) adalah upaya memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada peserta didik mulai dari proses penerimaan sampai dengan peserta didik keluar dari lembaga pendidikan (sekolah) karena telah lulus atau menyelesaikan studinya di sana.

Gunawan mendefinisikan manajemen peserta didik sebagai keseluruhan proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang disengaja, serta pembinaan yang berkesinambungan terhadap semua si peserta didik swa pada lembaga pendidikan yang bersangkutan agar mereka dapat berpartisipasi secara efektif dan efisien dalam proses belajar-mengajar guna memenuhi tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. sasaran.

⁹ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm.7

Lebih lanjut Daryanto menjelaskan bahwa pengelolaan peserta didik adalah keseluruhan proses kegiatan yang disengaja yang direncanakan dan dilaksanakan, serta pembinaan yang berkesinambungan terhadap seluruh peserta didik pada lembaga pendidikan yang bersangkutan, guna memfasilitasi partisipasi mereka secara efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar. Istilah “manajemen peserta didik” juga dapat merujuk pada proses pengawasan semua urusan yang melibatkan peserta didik di suatu sekolah, termasuk perencanaan, penerimaan, dan pembinaan yang berlangsung selama siswa berkuliah di sana. Proses ini berlanjut sampai semua persyaratan akademik terpenuhi. Dengan kata lain, seluruh prosedur pelaksanaan adalah manajemen peserta didik.

Menurut teori di atas, bagian penting dari kegiatan pendidikan di sekolah dimainkan oleh komponen yang disebut manajemen peserta didik. Sekolah harus melakukan banyak upaya untuk mendukung siswanya menjadi pembelajar profesional, terutama di era persaingan yang semakin tinggi antar lembaga pendidikan. Ini berarti bahwa dalam dunia usaha, peserta didik harus diperlakukan dengan hormat dan diberikan layanan.

2. Tujuan dan Fungsi Manajemen Peserta Didik.

Tujuan menyeluruh manajemen peserta didik adalah untuk merencanakan kegiatan peserta didik dengan cara yang mendukung proses belajar mengajar di kelas. Selain itu, proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan efektif, efisien, dan lancar untuk mendukung tercapainya tujuan kelembagaan dan tujuan pendidikan secara luas. Menurut Nashihin dan Sururi (2009:206), peserta didik hadir untuk memastikan proses pendidikan berjalan lancar dan teratur sehingga dapat membantu peserta didik mencapai tujuan akademiknya baik di sekolah

maupun selama di sekolah. Hal ini dicapai dengan merencanakan acara pembelajaran yang didukung peserta untuk lembaga pendidikan (sekolah).

Tujuan manajemen peserta didik adalah untuk mengelola perilaku peserta didik agar mendukung proses belajar mengajar di sekolah dan memungkinkan peserta didik untuk mewujudkan potensi maksimalnya, seperti yang terlihat dari pernyataan di atas. Untuk mengontrol perilaku peserta didik dari awal hari sekolah sampai mereka meninggalkan itu adalah tujuan manajemen siswa..

Berikut ini adalah tujuan khusus manajemen peserta didik:¹⁰

- a. Meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan motorik siswa.
- b. memanfaatkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat, dan minat peserta didik.
- c. Menyalurkan aspirasi dan kebutuhan siswa, serta kebutuhan Anda sendiri.
- d. Dengan pencapaian tersebut, diyakini bahwa siswa akan dapat menemukan kepuasan dan kesuksesan dalam hidup, memungkinkan mereka untuk terus belajar dengan giat dan mencapai tujuannya.

Peran manajemen peserta didik adalah memanfaatkan manajemen untuk membantu mereka berkembang semaksimal mungkin sebagai individu dan sebagai kelompok, dengan mempertimbangkan tujuan, kebutuhan, dan potensi mereka. Sedangkan fungsi Manajemen Peserta Didik secara khusus adalah sebagai berikut:¹¹

- a. Tujuan pembinaan individualitas peserta didik adalah agar mereka mampu mewujudkan potensi-potensi intrinsiknya, yang meliputi kemampuan umum

¹⁰ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta,2011), hlm.9

¹¹ ibid

(kecerdasan), kemampuan unik, dan kemampuan lainnya, tanpa hambatan yang terlalu besar.

- b. Kemampuan peserta didik bersosialisasi dengan teman sebaya, orang tua, keluarga, dan lingkungan sosial di sekolah berperan dalam perkembangan keterampilan sosialnya. dan latar sosial. Fungsi ini berkaitan dengan bagaimana siswa pada hakikatnya adalah makhluk sosial.
- c. Hobi, kegemaran, dan minat peserta didik dapat membantu pengembangan diri kelas secara keseluruhan, sehingga berfungsi untuk menyalurkan aspirasi dan harapan siswa.
- d. Hak itu yang melayani tujuan yang berhubungan dengan kebutuhan dan kesejahteraan siswa, sangat penting karena mungkin dia juga akan mempertimbangkan kesejahteraan rekan-rekannya.

C. Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik.

Menurut Rifai (2018:23) ruang lingkup manajemen peserta didik adalah: (1) Perencanaan peserta didik (2) Penerimaan peserta didik (3) Orientasi peserta didik (4) Pengelompokan peserta didik (5) Pembinaan peserta didik (6) Evaluasi dan pengembangan peserta didik (7) pencatatan dan pelaporan, dan (8) kelulusan dan alumni.

Beberapa kegiatan yang menjadi ruang lingkup manajemen peserta didik, yaitu :

1. Perencanaan Peserta Didik

Perencanaan adalah tindakan mempersiapkan sebelumnya. Perencanaan adalah tindakan itu sendiri, dan hasil perencanaan adalah rencana sebagai formula tertulis. Dengan kata lain, jika tidak ada rencana formal, upaya perencanaan belum selesai atau belum berhasil. Perencanaan peserta didik melibatkan pertimbangan

apa yang perlu dilakukan untuk mereka di sekolah di masa depan, baik sebelum mereka mulai maupun setelah mereka lulus.¹² Adapun yang direncanakan, ada tugas yang harus diselesaikan untuk penerimaan pelulusan peserta didik. (Imron, 2016:21)

a. Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Analisis kebutuhan peserta didik yaitu mengidentifikasi individu yang dibutuhkan lembaga pendidikan:

- 1) Merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dengan mempertimbangkan jumlah kelas yang tersedia, ukuran kelas, dan rasio siswa-guru. Rasio siswa dan instruktur yang ideal adalah 1:30..
- 2) Membuat program kegiatan peserta didik yang memperhatikan visi dan misi sekolah, perencanaan minat dan bakat anak, sarana dan prasarana yang sudah ada, dana yang tersedia, dan tenaga kependidikan yang ada.

Sensus sekolah digunakan untuk menganalisis kebutuhan peserta didik. Sensus sekolah merupakan alat atau kegiatan utama untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan untuk merencanakan berbagai kegiatan dalam program sekolah. Sensus sekolah adalah kegiatan yang bertujuan untuk mendata anak usia sekolah di suatu wilayah. Berdasarkan hasil sensus, layanan untuk siswa dapat direncanakan.

Secara formal, kepala sekolah bertanggung jawab atas sensus sekolah, sedangkan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bertanggung jawab secara material. Staf pendidikan di sekolah juga dapat membantu pencacahan. Di

¹² Aprianto, I., Alhaddad, M. R., Fauzi, H., Gusvita, M., Sahroni, M. P. I., Nasution, F., & Sopian, A. *Manajemen Peserta Didik*. Penerbit Lakeisha. (2020). Hlm 30.

negara maju organisasi melaksanakan sensus sekolah. Agen adalah organisasi swasta dan otonom yang menyediakan layanan pengumpulan data atau penelitian

b. Perencanaan Rekrutmen Peserta Didik

Salah satu hal pertama yang dilakukan sekolah adalah menerima peserta didik baru, dan ini biasanya melibatkan pemilihan mereka melalui prosedur seleksi. Salah satu proses yang paling penting untuk sebuah sekolah adalah penerimaan peserta didik baru karena menetapkan kerangka bagaimana tahun akademik akan berjalan. Untuk mendapatkan pendidikan dalam bentuk satuan pendidikan, baik pada jenjang pendidikan maupun jenjang pendidikan yang lebih tinggi, Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) adalah kegiatan penerimaan calon peserta didik dan peserta didik yang telah memenuhi persyaratan yang ditentukan. Mengumpulkan, memilih, dan menempatkan calon siswa untuk mendaftar di kelas-kelas pada jenjang tertentu dan pada jalur pendidikan tertentu merupakan tujuan penerimaan siswa baru.

Jadi, salah satu agenda tahunan yang diselenggarakan di berbagai jenjang dan jenis satuan pendidikan adalah penerimaan peserta didik baru. Menentukan kapasitas atau jumlah peserta didik baru yang akan diterima merupakan langkah awal dalam mengatur kegiatan penerimaan peserta didik baru. Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) kerap mengawal hal ini. Proses penerimaan peserta didik baru dapat dipecah menjadi beberapa komponen umum. Ini adalah langkah-langkahnya:

- a) Menentukan panitia
- b) Menentukan syarat-syarat penerimaan

- c) Buat pengumuman, draf soal ujian seleksi, dan atur lingkungan
Melaksanakan penyaringan melalui tes tertulis maupun lisan
- d) Membuat pengumuman penerimaan
- e) Mendaftar ulang calon peserta didik yang diterima.
- f) Mempresentasikan kepala sekolah dengan hasil kerja.¹³

c. Perencanaan Seleksi Peserta Didik

Proses ini digunakan untuk memilih calon peserta didik yang kemudian akan disetujui atau ditolak sebagai peserta didik tergantung pada aturan yang berlaku, seperti melalui tes, penelusuran kemampuan, atau melalui hasil sertifikat/ujian akhir nasional.

d. Perencanaan Orientasi Peserta Didik

Bagi peserta didik baru, kegiatan ini berfungsi sebagai pengenalan lingkungan fisik sekolah serta suasana sosialnya.

e. Perencanaan Pengelompokan Peserta Didik

peserta didik dikelompokkan menurut sifat-sifatnya dalam suatu proses yang disebut pengelompokan atau pengelompokan.¹⁴ Hasil tes dan perbandingan laki-laki dan perempuan digunakan untuk membagi mahasiswa baru menjadi dua kategori. Nilai tes tinggi, sedang, dan rendah akan didistribusikan secara acak, memastikan bahwa setiap kelas memiliki campuran kemampuan peserta didik yang seimbang. Sementara itu, akan ada

¹³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 1995), 6.

¹⁴ Akhmad Al-ghifary, “*Manajemen Pengelompokan Peserta Didik Dalam Upaya Peningkatan Mutu Lulusan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (Mtsn) Barito Utara*” (Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, 2019), 57.

jumlah pria dan wanita yang sama, mencegah satu jenis kelamin mendominasi kelas tertentu.¹⁵

Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang jumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar dan jumlah mata kuliah di setiap sekolah, maka dibentuklah kelompok-kelompok siswa guna memberikan layanan pendidikan kepada mereka sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Menurut Hindyat Sutopo, dasar pengelompokan siswa dalam suruni didasarkan pada bakatnya.:

- a. *Friendship Grouping* yaitu peserta didik membentuk kelompok berdasarkan kriteria mereka untuk memilih teman. Setiap siswa memiliki pilihan untuk memilih orang yang akan memimpin kelompok mereka dan anggota kelompok lainnya.
- b. *Achievment Grouping* adalah klasifikasi peserta didik berdasarkan keberhasilan mereka
- c. *Aptitude Grouping*, yaitu menempatkan peserta didik dalam kelompok berdasarkan keterampilan dan bakat mereka
- d. *Attention or Interest Grouping*, yaitu menempatkan peserta didik ke dalam kelompok tergantung pada kesenangan atau minat.
- e. *Intelligence Grouping*, adalah penggolongan peserta didik berdasarkan hasil penilaian kecerdasannya sendiri.¹⁶

¹⁵ Rhonaldo perdana Putra and Hade Afriansyah, "Pengelolaan Peserta Didik," 2019, 2, <https://doi.org/10.31227/osf.io/fc72m>

¹⁶ Al-ghifary, "Manajemen Pengelompokan Peserta Didik Dalam Upaya Peningkatan Mutu Lulusan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (Mtsn) Barito Utara," 60.

f. Pencatatan dan Pelaporan Peserta Didik.

Tujuan pencatatan dan pelaporan peserta didik kondisi peserta didik adalah agar institusi pendidikan dapat memberikan bantuan terbaik kepada peserta didik sejak mereka diterima hingga mereka lulus dari program studinya. Sementara itu, lembaga pendidikan harus melaporkan perkembangan siswanya.

Dokumen-dokumen yang diperlukan untuk mendukung data siswa antara lain:

- a) Catatan mengenai peserta didik baru dicatat dalam buku induk siswa beserta nomor induk siswa dan nomor kepala sekolah..
- b) Penulisan dalam buku klapper disusun berdasarkan abjad, dan pencatatannya diambil dari buku induk.
- c) Daftar peserta didik yang dipantau kehadirannya selama kegiatan sekolah.
- d) Informasi setiap peserta didik termasuk informasi tentang keluarga, pendidikan, dan riwayat psikologis mereka, dapat ditemukan dalam daftar catatan pribadi mereka. Biasanya, publikasi ini mempromosikan program bimbingan dan konseling sekolah..

2. Penerimaan Peserta Didik Baru

Untuk mendapatkan pendidikan dalam bentuk satuan pendidikan, baik pada jenjang pendidikan maupun jenjang pendidikan yang lebih tinggi, Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) adalah kegiatan penerimaan calon peserta didik dan peserta didik yang telah memenuhi persyaratan yang ditentukan. Salah satu kegiatan awal suatu lembaga adalah penerimaan peserta didik baru, yang seringkali dilakukan dengan menyeleksi calon peserta didik melalui prosedur

seleksi. Salah satu proses terpenting bagi sebuah sekolah adalah proses menyambut peserta didik baru karena hal itu menentukan bagaimana tahun akademik baru akan berjalan. Penerimaan peserta didik baru meliputi pengumpulan, seleksi, dan penempatan calon peserta didik secara terencana, sistematis, dan bermutu untuk menjadi siswa pada jenjang dan jalur pendidikan tertentu..¹⁷

3. Orientasi Sekolah

Imron (2016:73) mendefinisikan orientasi sebagai suatu pengenalan. Lingkungan sosial dan fisik sekolah dibahas dalam kegiatan ini. Lingkungan fisik sekolah meliputi gedung dan peralatan sekolah, serta fasilitas lain yang disediakan oleh sekolah, seperti jalan menuju sekolah, halaman sekolah, taman bermain di sana, lapangan olahraga, dan halaman sekolah. Sedangkan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan selain guru, teman sekelas, dan siswa senior di sekolah merupakan lingkungan sosial sekolah.

Masa Orientasi Sekolah (MOS), Masa Orientasi Peserta Didik (MOPD), dan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) adalah sebutan yang sering untuk masa orientasi atau pengenalan sekolah ini. Ini adalah praktik yang hampir semua lembaga pendidikan gunakan untuk menyambut peserta didik baru. Mulai dari SMP, SMA, hingga perguruan tinggi, baik swasta maupun negeri, semuanya menggunakan strategi ini untuk memperkenalkan almamaternya kepada calon peserta didik baru.

¹⁷ Setiawan, Hasrian Rudi. *Manajemen Peserta Didik: (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan)*. (Medan: UMSU Press, 2021) hlm 25.

4. Pengelompokan Peserta Didik

peserta didik dikelompokkan menurut sifat-sifatnya dalam suatu proses yang disebut pengelompokan. Hasil tes dan perbandingan siswa laki-laki dengan perempuan digunakan untuk membagi siswa baru menjadi dua kategori. Hasil tes NUN, atau tes, akan diacak antara skor tinggi, sedang, dan rendah, memastikan bahwa setiap kelas memiliki campuran talenta yang seimbang. Sementara itu, akan ada jumlah pria dan wanita yang sama, mencegah satu jenis kelamin mendominasi kelas tertentu.¹⁸

5. Pembinaan Peserta Didik.

Selain itu, pembinaan untuk peserta didik melibatkan layanan tertentu yang membantu dalam mengelola peserta didik itu sendiri dalam tugas pengelolaan siswa. Layanan khusus ini terdiri dari:

1) Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan BK merupakan proses membantu peserta didik berkembang secara maksimal sehingga dapat mengarahkan tindakan dan perilakunya sendiri sesuai dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat..

2) Layanan Perpustakaan

Perpustakaan memainkan peran penting dalam lembaga pendidikan karena mereka mempromosikan pembelajaran peserta didik dengan menyediakan layanan informasi yang diperlukan melalui koleksi bahan pustaka mereka.

¹⁸ Rhonaldo perdana Putra and Hade Afriansyah, “*Pengelolaan Peserta Didik*,” 2019, 2, <https://doi.org/10.31227/osf.io/fc72m>

3) Layanan Kantin

Keberadaan kantin di setiap sekolah diperlukan untuk memastikan anak mendapatkan asupan makanan yang tidak mengganggu kesehatan selama berada di lingkungan sekolah karena salah satu kebutuhan siswa adalah makanan yang dimakan siswa bergizi, bersih, dan higienis.

4) Layanan Kesehatan

Unit Kesehatan Sekolah (UKS) adalah organisasi yang mengawasi kesehatan siswa dan masyarakat sekitar. Tujuan utama UKS adalah untuk meningkatkan kesehatan siswa dan masyarakat.

5) Layanan Transportasi

Untuk membantu kelancaran proses pembelajaran, layanan ini biasanya hanya dibutuhkan pada jenjang pendidikan prasekolah seperti PAUD atau Taman Kanak-kanak, dan jenjang pendidikan dasar seperti Sekolah Dasar..

6) Layanan Asrama

Beberapa peserta didik menganggap program asrama cukup membantu, terutama mereka yang tinggal jauh dari sekolah mereka. Sekolah yang biasanya menawarkan layanan asrama berada di tingkat sekolah menengah atas dan perguruan tinggi.

6. Evaluasi Kegiatan Peserta Didik

Evaluasi adalah "Suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu," menurut Wand dan Brown."¹⁹ Tujuan evaluasi peserta didik dapat dibagi menjadi

¹⁹ Tony Grf, *Manajemen Peserta Didik*, <http://studetgoblog.blogspot.com/2012/04/manajemen-pesertadidik.html>

2 bagian yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, adapun tujuan umum evaluasi peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan informasi yang menunjukkan tingkat pencapaian tujuan yang diantisipasi siswa..
- 2) Memungkinkan pendidik dan guru untuk mengevaluasi pengalaman dan kegiatan memiliki.
- 3) Menilai teknik yang digunakan dalam mengajar.
- 4) Sedangkan tujuan khusus evaluasi siswa adalah:
- 5) Mendorong keterlibatan siswa.
- 6) Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya belajar siswa.
- 7) Sesuaikan panduan Anda dengan kebutuhan, pertumbuhan, dan bakat anak-anak tertentu. Untuk meningkatkan efektivitas pengajaran, pembelajaran, dan proses pendidikan lainnya.

D. Pengertian Kualitas Pendidikan

Kelebihan dan kekurangan atau baik buruknya suatu produk, nilai, atau derajat berkaitan dengan kualitasnya.²⁰ Perencanaan diperlukan jika kualitas pendidikan yang diinginkan ingin dicapai. Salah satu unsur upaya peningkatan standar adalah perencanaan yang matang.. Segala sesuatu yang harus disediakan agar proses itu berlangsung adalah input pendidikan. Bersama dengan sumber daya manusia (kepala sekolah, guru, termasuk guru BP, staf, dan siswa), dan sumber daya lainnya (peralatan, peralatan, uang, perbekalan, dan lain sebagainya) merupakan sumber daya

²⁰ Mutohar, Prim Masrokan. *Manajemen Mutu Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013. Hlm 49

input. Pendidikan disini adalah proses mengubah sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Istilah input dan output sama-sama mengacu pada elemen yang berdampak pada proses seperti yang sedang berjalan. Dan keberhasilan akademik diukur dengan kinerja sekolah. Kinerja sekolah dapat dievaluasi dalam hal kualitas, efektivitas, produktivitas, efisiensi, kreativitas, keseimbangan kehidupan kerja, dan moral.

Proses pendidikan dianggap berkualitas tinggi jika semua aspek pendidikan terintegrasi ke dalam proses itu sendiri. Menurut Kamisa (Karwati dan Priansa, 2013:15), kualitas yang dibicarakan dari sudut pandang pendidikan adalah kualitas sebagai konsep yang relatif, khususnya dalam hal kepuasan pelanggan. Dalam pendidikan, ada dua jenis klien: internal dan eksternal. Ketika pelanggan internal kepala sekolah, guru, dan staf sekolah berkembang secara fisik dan mental, pelanggan eksternal sekunder orang tua, pemilik bisnis, dan pejabat pemerintah melakukan hal yang sama, dan eksternal tersier pasar kerja dan komunitas yang lebih besar melakukan hal yang sama, hasil pendidikan yang berkualitas..